

PELATIHAN PENGGUNAAN SISTEM PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DESA MESJID PUNTEUT KECAMATAN BLANGMANGAT KOTA LHOKEUMAWE

Zulfan Khairil¹, Sila Abdullah Syakry², Mulyadi³, Mahdi⁴, Rizal Syahyadi⁵

^{1,2,3,4} Jurusan Teknologi Informasi dan Komputer Politeknik Negeri Lhokseumawe

⁵ Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 Indonesia

¹zulfan69@gmail.com

Abstrak— Desa atau gampong dalam bahasa aceh dikelola oleh manajemen yang dikenal dengan aparat desa atau aparat gampong. Setiap gampong dipimpin oleh keuchik dan dibantu oleh staf. Proses manajemen yang dilakukan tidak terlepas dari administrasi yang saling terkait seperti surat-surat (Surat Keterangan Lahir, Surat Keterangan Menikah, Surat Keterangan Kematian, Surat Pengantar, Surat Keterangan Wali) dan data kependudukan (Nomor KK, Jumlah Penduduk). Masalah yang timbul pada Desa Mesjid Punteut adalah dokumen surat-surat tersebut tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga penelusuran kembali menjadi lama. Disisi lain perangkat gampong rata-rata sudah bisa menggunakan komputer namun belum begitu mengerti tentang database arsip administrasi. Berdasarkan masalah tersebut maka perlu dibuat pelatihan untuk sistem administrasi dengan menggunakan teknologi komputer. Politeknik sebagai lembaga pendidikan vokasi yang memiliki tenaga ahli bidang TIK, wajib membina dan membantu, dimana Desa Menasah Mesjid Peuntut termasuk desa Binaan Politeknik Negeri Lhokseumawe. Untuk membangun administrasi berbasis sistem informasi, digunakan pemrograman PHP dan MySQL (XAMPP) karena kemudahan penggunaannya. Dengan pelatihan ini peserta mampu memahami sistem database administrasi desa baik untuk memasukkan data baru, menyimpan, update, hapus, tambah, dan mencetak surat.

Kata Kunci: Administrasi, Teknologi, Surat, Pelatihan, Gampong, Basisdata, Web.

Abstract— Villages or gampongs in Aceh are managed by management known as village apparatus or gampong apparatus. Each gampong is led by a keuchik and assisted by staff. The management process undertaken is inseparable from the interrelated administration such as letters (Birth Certificate, Married Certificate, Death Certificate, Letter of Introduction, Certificate of Guardian) and population data (KK Number, Population). The are some problems in the Mesjid Punteut village was that the documents were not well documented, so that the searches were longer. Its superiority, the village apparatus is able to operate the computer, but not so understand about the administrative archive database. Based on these problems it is necessary to create training for administrative systems using computer technology. Polytechnics as a vocational education institute that has expertise in ICT field, should carry out coaching and help the village apparatus. To build administration based information system, used programming PHP and MySQL (XAMPP) because of its ease of use. With this training participants are able to understand the village administration database system to include new data, save, update, delete, add, and print letters.

Keywords— Administration, Technology, Letters, Training, Villages, Database, and Web.

I. PENDAHULUAN

Pelayanan administrasi desa menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kemajuan desa. Surat-surat, pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil merupakan sub-sub dari administrasi. Sistem pengarsipan surat-surat perlu disusun secara sistematis agar dapat mengurangi dampak dari kerusakan dan kehilangan data. Pemanfaatan teknologi informasi dinilai lebih efektif dalam peningkatan mutu pelayanan administrasi karena dalam pengelolaan datanya lebih cepat dan akurat. Dengan adanya teknologi informasi juga dapat mempermudah perangkat desa dalam mengelola pengarsipan surat.

Desa Mesjid Punteut berada di kecamatan Blang Mangat, kota Lhokseumawe, dimana Politeknik Negeri Lhokseumawe termasuk dalam wilayah desa Mesjid Punteut. Sistem administrasi pada desa ini masih dilakukan secara konvensional. Petugas pelayanan administrasi masih menggunakan metode pembukuan atau arsip dalam menyimpan data layanan administrasi kependudukan. Hal ini berdampak pada resiko kerusakan dan kehilangan data yang di simpan, dan juga dapat mempersulit proses pencarian data. Oleh sebab itu, perlu adanya penerapan sistem informasi manajemen desa yang

dapat membantu petugas dalam mengelola pengarsipan surat-surat guna meningkatkan kualitas pelayanan administrasi desa.

Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information technology (IT)* adalah istilah umum untuk teknologi, yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video.^[1] Pengolahan, penyimpanan dan penyebaran vokal, informasi bergambar, teks dan numerik oleh mikroelektronika berbasis kombinasi komputasi dan telekomunikasi.^[2] Istilah dalam pengertian modern pertama kali muncul dalam sebuah artikel tahun 1958 yang diterbitkan dalam *Harvard Business Review*, di mana penulis Leavitt dan Whisler berkomentar bahwa "teknologi baru belum memiliki nama tunggal yang didirikan."^[3]

MySQL adalah sebuah implementasi dari sistem manajemen basisdata relasional (RDBMS) yang didistribusikan secara gratis di bawah lisensi GPL (General Public License). Setiap pengguna dapat secara bebas menggunakan MySQL, namun dengan batasan perangkat lunak tersebut tidak boleh dijadikan produk turunan yang bersifat komersial. MySQL sebenarnya merupakan turunan salah satu konsep utama dalam basisdata yang telah ada sebelumnya; SQL

(Structured Query Language). SQL adalah sebuah konsep pengoperasian basisdata, terutama untuk pemilihan atau seleksi dan pemasukan data, yang memungkinkan pengoperasian data dikerjakan dengan mudah secara otomatis.

Situs web (bahasa Inggris: *website*) adalah suatu halaman web yang saling berhubungan yang umumnya berada pada peladen yang sama berisikan kumpulan informasi yang disediakan secara perorangan, kelompok, atau organisasi.^[4] Sebuah situs web biasanya ditempatkan setidaknya pada sebuah server web yang dapat diakses melalui jaringan seperti Internet, ataupun jaringan wilayah lokal (LAN) melalui alamat Internet yang dikenali sebagai URL.

1.1 Permasalahan Khusus yang Dihadapi Mitra

Aparatur desa yang melayani administrasi masih menggunakan metode pembukuan manual atau arsip dalam menyimpan data administrasi kependudukan. Pembuatan surat menyurat juga masih dilakukan dengan software standar yang ada pada Microsoft Office. Tidak adanya sistem khusus yang dapat mengelola arsip secara digital mengakibatkan pelayanan kurang maksimal. Ada beberapa faktor yang menyebabkan petugas pelayanan administrasi masih menggunakan cara konvensional yaitu ketidaktahuan akan manfaat teknologi, susah merubah kebiasaan yang ada, kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan komputer. Sistem pelayanan administrasi yang diterapkan memiliki berbagai kelebihan, dengan adanya sistem ini pelayanan menjadi lebih cepat, tepat dan akurat. Berbagai kesalahan yang disebabkan oleh *human error* dapat dikurangi. Dari segi pengarsipan, data yang diolah secara digital terbukti lebih aman dari gangguan kerusakan dan kehilangan data.

1.2 Persoalan Prioritas Mitra

Dari Analisi situasi diatas dapat digambarkan persoalan prioritas Mitra dari **aspek sosial** adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kualitas pelayanan administrasi desa dengan memanfaatkan teknologi informasi.
2. Bagaimana membangun sumber daya manusia masyarakat desa menjadi sensitif akan teknologi informasi.
3. Bagaimana menerapkan desa berbasis teknologi informasi sehingga dapat menjadi panutan untuk desa lainnya.

Untuk mutu layanan yang menjadi persoalan dari mitra dapat dijabarkan dari analisis situasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mutu layanan terhadap alat bantu administrasi desa menjadi efektif dan efisien
2. Bagaimana sistem informasi layanan administrasi yang dibangun mampu menghasilkan mutu pelayanan terhadap stakeholder (masyarakat dan perangkat desa) dan memuaskan.

II. METODE PELAKSANAAN

Dari uraian analisis pada pendahuluan, ada beberapa solusi yang ditawarkan dengan menggunakan beberapa metode yang dilakukan dan dapat digambarkan serta dijabarkan dalam diagram alir gambar 1. Untuk tercapainya target terlebih dahulu diperlukan **justifikasi metode yang disepakati bersama** antara pelaksana dengan mitra yang dapat dijadikan prioritas pemecahan masalah. Dari analisis situasi dan realita yang ada telah disepakati bahwa persoalan prioritas yang menjadi kendala adalah keterbatasan SDM dalam menguasai informasi teknologi khususnya mengoperasikan komputer

mengakibatkan sistem administrasi desa dilakukan secara manual, jadi disepakati untuk memecahkan permasalahan tersebut perlu **diterapkan sebuah sistem administrasi desa dan dilakukan pelatihan untuk mengoperasikan sistem tersebut** guna meningkatkan kemajuan desa.



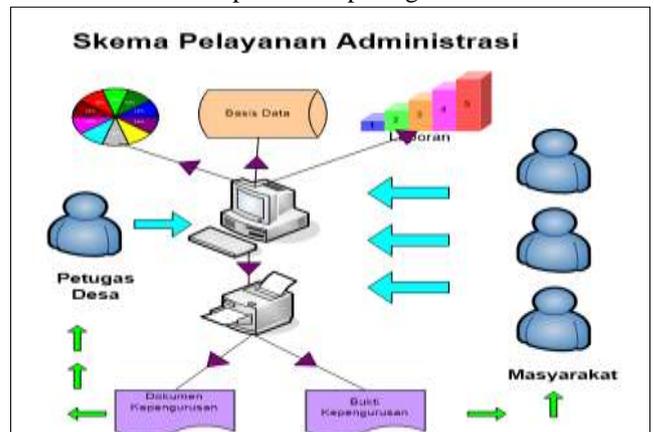
Gambar 1. Skema IBDM yang dilakukan

Pelayanan publik adalah amanat untuk setiap fungsi pemerintahan di negara ini, bahkan hingga ke tingkat desa. Ruang lingkup pelayanan publik paling tidak mencakup dua hal, yakni pelayanan atas barang publik dan jasa publik, serta pelayanan administratif. Pelayanan publik di arnabh administratif ini meliputi banyak hal, seperti pendidikan, pengajaran, pekerjaan dan usaha, tempat tinggal, komunikasi dan informasi, lingkungan hidup, kesehatan, jaminan sosial, energi, perbankan, perhubungan, sumber daya alam, dan pariwisata. Dalam seluruh fungsinya, pelayanan publik kemudian wajib memenuhi standard pelayanan sebagai bentuk fungsi layanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau, dan terukur. Standard pelayanan ini menjadi tolok ukur yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan. Begitu pentingnya fungsi pelayanan publik ini, penilaian terhadap kualitas pelayanan ini menjadi kewajiban dan janji penyelenggara, yakni pemerintah, kepada masyarakat.

Pelayanan yang baik sangat diperlukan demi kemajuan sebuah desa. Dengan ada aplikasi layanan administrasi desa, proses administrasi menjadi lebih efisien. Manfaat dari penerpanan sistem pelayanan administrasi desa adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu otomatisasi administrasi kependudukan serta tugas-tugas administrasi lainnya di desa/kelurahan.
2. Tertib administrasi kependudukan tingkat desa sehingga akan memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat.
3. Memberikan kemudahan tugas operasional dan pelaporan dengan bantuan teknologi informasi.
4. Perencanaan dan penyusunan anggaran desa yang terdistribusi sehingga bisa tepat, cepat dan akurat.

Proses yang terjadi apabila diterapkan sebuah sistem pelayanan administrasi desa dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Proses Pelayanan Administrasi

Petugas desa yang bertindak sebagai admin memberikan pelayanan dengan menginputkan data penduduk kedalam sistem, data yang tersimpan akan menjadi arsip yang bermanfaat sebagai data kependudukan.

Sistem yang diterapkan berbasis WEB dengan spesifikasi sebagai berikut:

• Programming Tools : XAMPP; Database: MySQL;

Operating System: Windows 7

Fasilitas-fasilitas sistem pelayanan administrasi desa yang dapat dimanfaatkan diantaranya:

1. Pelayanan surat-menyurat
 - Surat Keterangan Lahir
 - Surat Keterangan Untuk Menikah (N1-N7)
 - Surat Keterangan Kematian
 - Surat Keterangan Catatan Kepolisian
 - Surat Keterangan Keluarga Miskin
 - Surat Pengantar
2. Data kependudukan
 - Rekap Jumlah Penduduk
 - Daftar Keluarga Miskin
 - Akurasi Data Pemilih Sementara dan Data Pemilih Tetap

2.1 Metode Pendekatan Yang ditawarkan

Secara keseluruhan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi yang dibuat dalam modul (tiap peserta akan mendapatkan 1 modul pelatihan), selain metode ceramah dan diskusi, diperlukan praktek menggunakan komputer. Apabila dibuat perbandingan komposisinya, 30% materi disampaikan dengan ceramah maupun diskusi, dan 70% materi disampaikan melalui praktek langsung yang harus dilakukan oleh peserta pelatihan dan dibimbing langsung oleh Tim Pelaksana I₆DM.

2.2 Prosedur Kerja

Prosedur kerja yang akan dilakukan selama pelatihan adalah sebagai berikut:

1. *Pre-test*;
2. Pemasangan aplikasi sistem adminisrasi desa pada setiap komputer peserta pelatihan.
3. Penyajian materi tentang pentingnya sistem informasi managemen desa yang akan disampaikan dan dipandu seluruh pelaksanaan Tim I₆DM, yang pelaksanaannya dilakukan di dalam ruang yang nyaman (Laboratorium Komputer Vision Politeknik Negeri Lhokseumawe).
4. Diskusi Interaktif;
5. Mempraktekkan penggunaan aplikasi sistem administrasi desa (menginput data, menyimpan data, mengubah data, mencari data, dan mencetak data);
6. *Post-test*.

2.3 Rencana Kegiatan

Rencana pelaksanaan kegiatan tertuang dalam 5 (Lima) kegiatan, yaitu:

Kegiatan 1- Undangan dan Penetapan peserta pelatihan

Kegiatan 2- Pretest dan Pembelajaran teori: a. menjelaskan tentang manfaat dari sistem adminisrasi desa berbasis web: b. pemanfaatan fitur-fitur sistem administrasi desa, meliputi pelayanan surat menyurat, informasi kependudukan, serta trouble shooting.

Kegiatan 3- Mengoperasikan aplikasi sistem administrasi desa, diantaranya menginputkan data, menyimpan data, mengubah-data, mencari data, dan mencetak report.

Kegiatan 4 - Pengujian dan evaluasi peserta pelatihan

Kegiatan 5 - Post Test

2.4 Partisipasi Mitra Dalam Kegiatan

Partisipasi Mitra dalam kegiatan adalah menyediakan Peserta pelatihan sebagai berikut:

1. Perangkat desa Mesjid Punteut yang berjumlah 4 orang.
2. Belum pernah mengikuti pelatihan sejenis dan sanggup serta bersedia mengikuti semua kegiatan pelatihan;
3. Memiliki surat tugas dari Geuchik Meunasah Mesjid Punteut yang bersangkutan, diundang oleh Unit P2M Politeknik Negeri Lhokseumawe.
4. Tiap peserta mampu menggunakan Microsoft Office;
5. Setelah selesai mengikuti semua rangkaian kegiatan pelatihan, dilakukan test untuk mengukur tingkat penyerapan peserta terhadap materi yang diberikan.

2.5 Jenis Luaran

Luaran setelah pelatihan ini adalah:

1. Peserta mampu mengoperasikan sistem administrasi desa
2. Mampu meningkatkan layanan administrasi desa

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan persentase 30% Teori dan 70% praktek. Dari pelatihan yang diberikan ternyata petugas administrasi desa sangat antusias dan bersemangat. Hal ini pertama ditunjukkan dengan keseriusan mereka mengikuti pelatihan dari awal sampai berakhirnya acara pelatihan, mulai dari pretest, pemberian teori, palaksanaan praktik dan post test dilakukan dengan benar dan serius.



Gambar 3. Tampilan awal sistem informasi layanan administrasi desa berbasis web

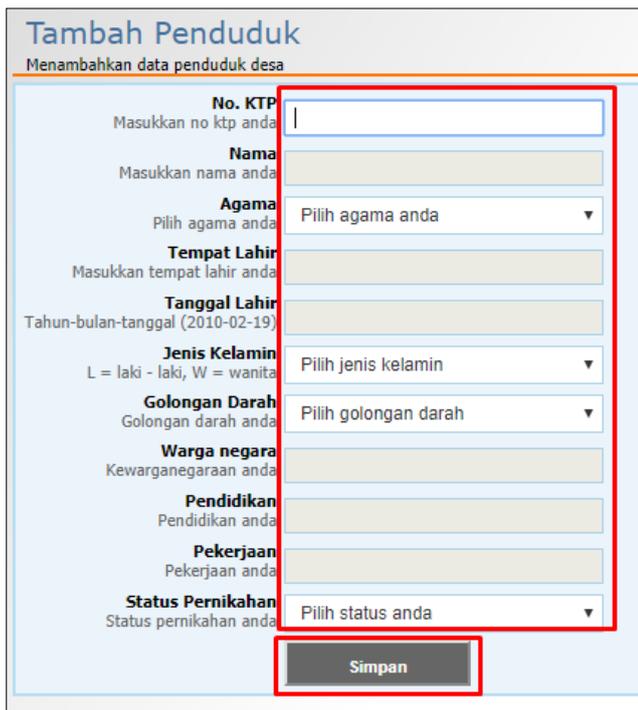
Tampilan awal sistem informasi ini mengharuskan user untuk login, dan selanjutnya mengisi user dan password dan menekan tombol Login. Selanjutnya akan masuk ke sistem informasi untuk dapat mengisi beberapa data dan membuat surat bagi penduduk yang sudah terdaftar. Tampilan selanjutnya adalah masuk ke Data Master. Pada halaman ini berisi menu : Daftar Penduduk, Tambah Penduduk, Daftar Keluarga, Tambah Keluarga, Tambah Data Kelahiran, Tambah Data Kematian, Tambah Aset. Selanjutnya Menu Surat: Daftar Surat dan Buat Surat. Data-data ini harus diisi oleh admin terlebih dahulu sesuai dengan data pada Kartu Keluarga. Setiap data yang dimasukkan ke sistem harus selalu disimpan dengan menekan tombol simpan. Apabila penduduk yang akan membuat surat belum terdaftar dalam sistem layanan administrasi berbasis web ini, maka tidak dapat dibuatkan surat

dan data penduduk tersebut harus diisikan ke dalam sistem, seperti terlihat pada gambar 4. Di bawah ini.



Gambar 4. Data Master Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Desa

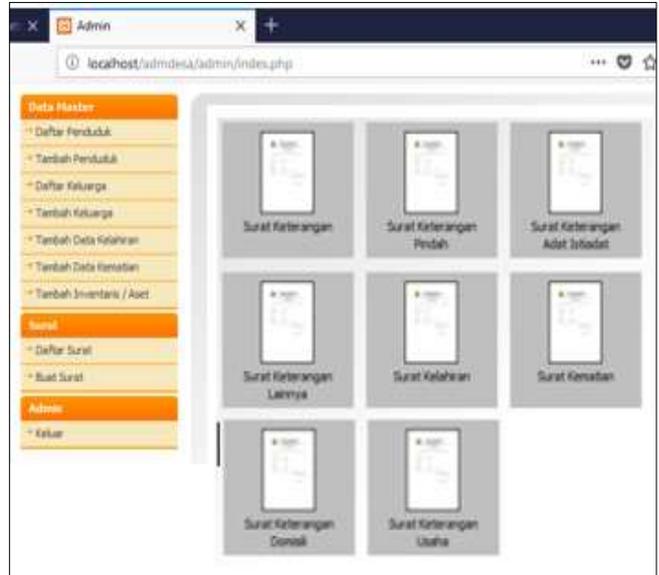
Pada saat admin memilih menu pada data master, maka halaman akan berpindah ke halaman memasukkan data. Misalnya untuk pilihan tambah data penduduk, maka tampilannya seperti pada gambar 5. Di bawah ini.



Gambar 5. Menu Tambah Penduduk

Pada menu ini, admin akan memasukkan data data penduduk sesuai dengan data pada Kartu Keluarga dan KTP penduduk. Demikian juga untuk menu Tabah Keluarga, Tambah Data Kelahiran, Tambah Data Kematian, dan Tambah Aset harus diisikan oleh admin agar masing-masing penduduk terdata dengan baik dan dapat mengurus surat-surat yang diperlukan untuk dibawa ke pihak lain seperti ke Dinas Catatan Sipil, surat ke Kepoloisian, dan lain sebagainya.

Ada 8 (delapan) jenis surat yang dapat dibuat dan dicetak menggunakan sistem ini, yaitu : Surat Keterangan secara umum, Surat Keterangan Pindah, Surat Keterangan Adat Istiadat, Surat Keterangan Domisili, Surat Keterangan Usaha, Surat Keterangan Lainnya, Surat Kelahiran, dan Surat Kematian. Halaman web seperti terlihat pada gambar 6. Di bawah ini.



Gambar 6. Menu Jenis-jenis Surat

Selanjutnya data yang sudah diisi oleh administrator dapat langsung terhubung ke pembuatan surat. Data tersebut secara otomatis akan dimasukkan ke data pembuatan surat hanya dengan memasukkan nama penduduk, maka data yang lain akan ikut dimasukkan ke data yang diperlukan pada pembuatan surat. Hasilnya seperti terlihat pada gambar 7. Di bawah ini.



Gambar 7. Tampilan Surat pada Pembuatan Surat Kematian
 Dari Hasil pelatihan ini diperoleh peningkatan yang signifikan saat sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Umumnya sebelum pelatihan aparat desa sudah memahami sebagian dari administrasi, sistem informasi berbasis web, basisdata, dan layanan prima. Setelah pelatihan dilaksanakan, masing-masing aparat desa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana yang awalnya tidak memahami tentang basisdata, dan sedikit tentang sistem informasi berbasis web menjadi paham dan bisa menggunakan sistem administrasi

berbasis web. Data-data tersebut seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tabel Hasil Pretest

No	Nama Peserta	HASIL PRETEST									
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	Paradila, ST.	75	70	50	70	75	80	75	70	70	65
2	Lena Faryani	70	60	50	60	60	70	75	70	70	65
3	Nina Alfiani	70	60	50	60	60	70	75	70	70	65
4	Sri Wahyuni, S.Tr. Keb.	75	65	50	70	70	75	75	70	70	65
	Nilai Rata-rata	72.5	63.75	50	65	66.25	73.75	75	70	70	65

- P1 = Pemahaman tentang layanan administrasi
- P2= Pemahaman tentang Web
- P3 = Pemahaman tentang Basisdata
- P4 = Pemahaman tentang teknologi informasi
- P5 = Pemahaman tentang surat digital
- P6 = Pemahaman tentang menginput data ke sistem
- P7 = Pemahaman tentang menyimpan data ke sistem
- P8 = Pemahaman tentang edit data dan menyimpan ke sistem
- P9 = Pemahaman tentang menghapus data dari sistem
- P10= Pemahaman tentang mencetak surat

Dari table 1. yaitu hasil Pretest terlihat bahwa pada umumnya aparat desa yang dilatih sudah memahami sebagian dari materi yang akan disampaikan. Tetapi nilainya masih minim. Nilai yang paling kecil adalah pada pemahaman tentang penggunaan web, Sistem informasi, database dan surat digital. Maka materi yang disampaikan dititik beratkan pada empat hal tersebut dan ditambah dengan pengetahuan tentang penggunaan software untuk layanan surat menyurat pada desa dengan aplikasi yang dirancang berbasis web. Denga informasi dan pelatihan yang diberikan, diharapkan aparat desa dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kemampuannya melayani masyarakat.

No	Nama Peserta	HASIL POSTTEST									
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	Paradila, ST.	85	85	90	89	95	94	95	93	94	95
2	Lena Faryani	80	80	85	85	90	91	92	90	91	90
3	Nina Alfiani	80	82	86	84	90	92	90	92	90	91
4	Sri Wahyuni, S.Tr. Keb.	85	85	88	87	95	90	93	92	93	92
	Nilai Rata-rata	82.5	83	87.25	86.25	92.5	91.75	92.5	91.75	92	92

Setelah dilaksanakannya pelatihan, maka terlihat bahwa aparat desa dapat memahami materi yang diberikan dan dapat meningkatkan skill dalam hal penggunaan aplikasi surat-menyurat berbasis web. Aparat desa yang dilatih dapat

meningkatkan keterampilannya dalam semua materi yang diberikan dan dapat menggunakan aplikasi dengan cepat. Setelah pelatihan, dilakukan Postest dan hasilnya dapat dibandingkan dengan nilai Pretest, dimana terjadi peningkatan pengetahuan rata-rata 25%, bahkan pada pengetahuan tentang basisdata ada peningkatan smpai 37.25%.

IV. KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan penerapan Ipteks ini adalah:

1. Pelatihan berjalan dengan sukses, terlihat dari tingkat kehadiran peserta yang 100%, rata-rata hadir tepat pada waktunya, dan respon peserta dengan melihat banyaknya pertanyaan sekitar penggunaan sistem dalam administrasi desa.
2. Pencapaian materi yang disampaikan dan keberhasilan penerapan ipteks dapat dilihat dari peningkatan kemampuan peserta dari nilai rata-rata peserta tertinggi 75 menjadi 92.
3. Tingkat penyerapan materi pelatihan juga merata dalam pengetahuan secara teori maupun dalam praktek.
4. Sistem informasi layanan administrasi desa berbasis web yang dibangun dapat diterapkan pada web desa Mesjid Punteut Kota Lhokseumawe.

4.2. Saran

Diperlukan pelatihan tingkat lanjut dalam hal penggunaan sistem pelayanan desa berbasis web untuk bidang lain seperti pendataan penduduk, pendataan tingkat ekonomi penduduk desa, dan penggunaan basisdata desa dalam membangun desa yang mandiri dan produktif.

REFERENSI

- [1] Williams / Sawyer, (2007), *Using Information Technology* terjemahan Indonesia, Penerbit ANDI.
- [2] Longley, Dennis; Shain, Michael (1985), *Dictionary of Information Technology* (2 ed.), Macmillan Press, hlm. 164.
- [3] Information Technology, Oxford English Dictionary (2 ed.), Oxford University Press, 1989, <http://dictionary.oed.com/>, diakses tanggal 20 November 2017
- [4] Definisi situs web" (dalam bahasa Inggris). The Free Dictionary by Farlex. Diakses tanggal 30 Oktober 2017.
- [5] Nana Mulyana, Meiliyana, dan Dedy Hermawan. (2012). Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa Melalui Pelatihan Manajemen Kelembagaan Desa Bagi Sekretaris Desa. FISIP Unila.
- [6] [2] Sari, Yeni Rika. (2012). Perancangan Sistem Administrasi Kependudukan Di Desa Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.
- [7] [3] Yuliant Sibaroni, Mahmud Imrona, Erwin Budi Setiawan dan Feby Ali Dzuhri. (2015). *Aplikasi Pelayanan Administrasi Penduduk Desa Berbasis Web Programing*. Jurnal Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATi) 2015.